

Pengaruh *Big Five Personality* dan *Self Efficacy* terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Magister Profesi Psikologi di Jabodetabek

¹Hermawan, Liza Gardyanie, ²Sovitriana, Rilla, ³Maryatmi, Anastasia Sri, ⁴Yunanto, Kuncono Teguh

¹Magister Profesi Fakultas Psikologi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta Pusat

²Magister Profesi Fakultas Psikologi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta Pusat

³Magister Profesi Fakultas Psikologi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta Pusat

⁴Magister Profesi Fakultas Psikologi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta Pusat

E-mail: ¹lizagardyaniehermawan@gmail.com, ²rilla.sovitriana@gmail.com,
³anastasia.maryatmi@gmail.com, ⁴kunconoyunanto@gmail.com

ABSTRAK

Proses pendidikan untuk menjadi Psikolog melibatkan berbagai mata kuliah magister dan keprofesian yang harus diselesaikan. Mahasiswa sering menghadapi kendala seperti batas waktu, praktik lapangan bersamaan, dan tekanan untuk segera lulus. antangan ini membuat mereka kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan praktik yang tidak terduga, yang bisa memicu stres akademik, penurunan motivasi, dan prokrastinasi. Berdasarkan survei, beban tugas perkuliahan dipengaruhi oleh rendahnya keyakinan pada diri sendiri dan konsistensi, serta adanya kaitan antara trait kepribadian dan prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa Magister Profesi Psikologi di Jabodetabek. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh signifikan pada trait *extraversion*, *conscientiousness*, *negative emotionality* terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai $P=0.001<0,05$. Sedangkan pada trait *agreeableness* dan *open mindedness* tidak berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Namun, apabila dianalisa secara bersama-sama maka big five personality berpengaruh secara signifikan. Selain itu, didapatkan juga *self efficacy* berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai nilai $P=0.001<0,05$.

Kata kunci : *Prokrastinasi Akademik, Big Five Personality, Self Efficacy*

ABSTRACT

The educational process to become a psychologist involves various master's and professional courses that must be completed. Students often face challenges such as deadlines, overlapping fieldwork, and pressure to graduate quickly. These challenges make it difficult for them to adapt to unpredictable practice environments, which can trigger academic stress, reduced motivation, and procrastination. According to the survey, the burden of coursework is influenced by low self-efficacy and consistency, as well as a correlation between personality traits and academic procrastination among students in the Master's Program in Professional Psychology in Jabodetabek. The research results show a significant influence of extraversion, conscientiousness, and negative emotionality traits on academic procrastination, with a P-value of $0.001<0.05$. Meanwhile, agreeableness and open-mindedness traits did not affect academic procrastination. However, when analyzed together, the Big Five personality traits have a significant influence. Additionally, self-efficacy was found to affect academic procrastination, with a P-value of $0.001<0.05$.

Keyword : *Academic Procrastination, Big Five Personality, Self Efficacy*

1. PENDAHULUAN

Lulusan S1 yang ingin menjadi Psikolog harus melanjutkan pendidikan ke Magister Profesi Psikologi. Program ini mencakup mata kuliah magister (10-12 SKS), mata kuliah dasar praktik psikologi (10 SKS), dan praktik kerja profesi (18 SKS) (Winarto, Hayati, & Situmorang, 2019). Program studi ini terdiri dari pembelajaran kemagisteran yang mencakup konsep dan teori, serta pembelajaran keprofesian yang melibatkan praktik lapangan. Untuk lulus, mahasiswa harus menyelesaikan tesis dan Praktek Kerja Psikologi Profesi (PKPP), yang melibatkan penanganan kasus sesuai bidang peminatan: lima kasus untuk Psikologi Industri dan Organisasi, tujuh kasus untuk Psikologi Klinis, dan tujuh kasus untuk Psikologi Pendidikan (AP2TPI & HIMPSI, 2017).

Berdasarkan fenomena yang ada, mahasiswa magister profesi psikologi sering menghadapi kendala akademik seperti batas waktu penyelesaian tugas dan praktik lapangan yang dilakukan secara bersamaan, serta tekanan untuk cepat menyelesaikan studi. Tantangan ini membuat mereka kesulitan beradaptasi dengan kondisi lingkungan praktik yang tidak terduga. Misalnya, rencana pertemuan untuk asesmen atau intervensi seringkali tidak berjalan sesuai jadwal, sehingga mahasiswa harus mengulang proses pengambilan data (Yuningsih & Nugraha, 2023). Beberapa permasalahan yang dialami oleh mahasiswa menjadi suatu tekanan dalam menjalani pendidikan.

Tekanan akademik didefinisikan sebagai kondisi tidak menyenangkan akibat berbagai tuntutan yang harus dipenuhi, yang dapat menimbulkan kebingungan dan memengaruhi kesejahteraan mahasiswa. Contohnya adalah padatnya jadwal praktik kerja dan perkuliahan serta kesulitan akademik lainnya yang menjadi tantangan besar.

Namun, dengan pendekatan yang tepat, hambatan tersebut dapat diubah menjadi peluang untuk pengembangan diri (Yuningsih & Nugraha, 2023). Situasi ini sering membuat mahasiswa merasa bingung, khawatir, dan lelah, baik secara fisik maupun mental, dan tingginya tuntutan dapat meningkatkan risiko stres pada individu (Mulya & Indrawati, 2017).

Menurut Govaerst & Gregoire, mahasiswa yang kurang siap lebih rentan mengalami stres (dalam Indria, Siregar, & Herawaty, 2019) Berdasarkan survei oleh (Wicaksono & Pandjaitan, 2019) terhadap enam mahasiswa magister, tiga mahasiswa menilai stres mereka sebagai sedang (skor 3), dua sebagai tinggi (skor 4), dan satu sebagai rendah (skor 2). Ini menunjukkan bahwa mahasiswa magister sering mengalami stres akibat tuntutan akademik, yang berpotensi menyebabkan kelelahan jika tekanan terus meningkat.

Menurut Friedberg, stres dalam belajar dapat terjadi akibat meningkatnya rasa lelah, yang berujung pada menurunnya produktivitas dalam aktivitas belajar. Stres cenderung berdampak negatif, seperti penurunan motivasi dalam menjalankan kegiatan. Dampak buruk dari stres ini, yang sering dialami mahasiswa, dapat memicu penundaan dalam memenuhi tuntutan akademik. Jika kondisi ini berlanjut, mahasiswa berpotensi mengalami prokrastinasi akademik (Mustikawati & Putri, 2018).

Solomon & Rothblum (1984) prokrastinasi adalah kecenderungan menunda memulai atau menyelesaikan tugas dengan mengalihkan perhatian pada aktivitas yang tidak produktif, sehingga mengganggu kinerja. Penelitian Ford (2014) di Universitas Southern Adventist menemukan bahwa 31,25% mahasiswa tergolong prokrastinator pasif, yang disebabkan oleh keraguan bertindak dan kesulitan menyelesaikan tugas tepat waktu, sementara 68,75% mahasiswa termasuk prokrastinator aktif, yang sengaja menunda tugas dan lebih suka

bekerja di bawah tekanan. Penelitian oleh Ross (2014) menunjukkan bahwa 87% partisipan mengalami prokrastinasi, yang berdampak pada performa mereka. Dari jumlah tersebut, 45% merasa bahwa prokrastinasi memiliki dampak negatif pada nilai akademis mereka.

Berdasarkan survei terhadap 10 mahasiswa magister profesi psikologi di Jabodetabek, ditemukan bahwa mereka sering menunda tugas karena merasa tugas tersebut menjadi beban akibat kurangnya keyakinan pada kemampuan diri sendiri, dan sering beralih ke media sosial sebagai pelarian. Selain itu, kurangnya konsistensi dalam mengerjakan tugas disebabkan oleh jadwal praktik kerja profesi yang padat dan melelahkan, yang mengurangi semangat mereka. Dampak dari prokrastinasi ini meliputi stres, kecemasan, kekhawatiran, kebingungan, dan dilema.

Ghufron & Risnawita (2017) prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan psikologis, seperti kelelahan, motivasi, kontrol diri, kecemasan dalam interaksi sosial, dan trait kepribadian yang mempengaruhi kemampuan mengatur diri. Faktor eksternal mencakup pola asuh orangtua dan kontrol sosial masyarakat.

Feist & Feist (2010) mengemukakan bahwa model Big Five adalah teori kepribadian yang memprediksi dan menjelaskan perilaku melalui lima trait kepribadian

Kepribadian ini memengaruhi sikap dan perilaku individu, termasuk kecenderungan untuk menunda penyelesaian tugas.

Self-efficacy adalah faktor kunci dalam keberhasilan peserta didik. Memiliki self-efficacy yang tinggi membantu individu dalam memilih dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan (Malkoç & Mutlu, 2018). Kanfer menjelaskan bahwa efficacy mencerminkan pemahaman individu

tentang performansi dan niat mereka untuk bekerja keras, mencakup kemampuan, kapabilitas, dan prediksi tentang usaha yang akan dilakukan (Nuryadi & Ginting, 2017). Efikasi diri memengaruhi pola pikir, motivasi, ketahanan terhadap kesulitan, serta pilihan hidup dan dampaknya pada stres atau depresi (Lubis, 2018).

2. LANDASAN TEORI

Prokrastinasi Akademik

Menurut (Klingsieck, 2013), prokrastinasi adalah tindakan menunda kegiatan penting secara sukarela meskipun seseorang menyadari dampak negatif yang lebih besar daripada manfaat penundaan tersebut. Prokrastinasi akademik, khususnya, adalah kecenderungan untuk terus-menerus menunda penyelesaian tugas akademik dan mengalami kecemasan yang mengganggu akibat penundaan tersebut.

Menurut (Ferrari, Johnson, & McCown, 1995) prokrastinasi akademik tercermin dalam beberapa indikator yang bisa diukur dan diamati. Indikator-indikator tersebut meliputi empat aspek utama: menunda memulai atau menyelesaikan tugas, tidak menyelesaikan tugas sesuai jadwal, kesenjangan antara rencana dan pelaksanaan, menyelami aktivitas yang lebih seru.

Big Five Personality

Big Five adalah pendekatan untuk memahami kepribadian manusia melalui lima dimensi, yaitu *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness to experience* (Soto, 2018). *Extraversion* ditandai dengan rasa percaya diri, kecenderungan untuk mendominasi, aktivitas yang tinggi, dan emosi positif. *Agreeableness*, adanya tanda kemampuan adaptasi sosial yang baik, dengan individu yang ramah, suka mengalah, menghindari konflik, dan cenderung mengikuti orang lain.

Neuroticism, adanya ciri seperti emosi negatif seperti khawatir, cemas, rasa tidak aman, dan labil. *Conscientiousness* dikenal sebagai *Lack of Impulsivity*. Salah satu dimensi kepribadian yang penting adalah Ketelitian, yang juga dikenal sebagai Kurangnya Impulsivitas. *Openness* berkaitan dengan kemampuan untuk menerima berbagai pandangan dan keaslian ide-ide.

Self-Efficacy

Menurut Flammer (2018) *Self-efficacy* suatu kapasitas seseorang dalam menghasilkan efek penting. Orang yang menyadari kemampuan mereka untuk membuat perbedaan cenderung merasa baik dan mengambil inisiatif, sementara mereka yang merasa tidak berdaya cenderung tidak bahagia dan tidak termotivasi untuk bertindak.

Menurut Bandura (1997), *Self-efficacy* pada setiap individu terletak pada tiga aspek yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality*. Ketiga aspek ini mempunyai implikasi penting dalam performansi.

Aspek *magnitude* berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang harus diselesaikan seseorang, mulai dari tuntutan sederhana hingga yang membutuhkan performansi maksimal. Aspek *strength* berkaitan dengan seberapa kuat keyakinan individu terhadap kemampuannya. *Self-efficacy* adalah dasar untuk evaluasi diri yang membantu dalam pemahaman diri. Ini berpengaruh signifikan dalam kehidupan sehari-hari, mempengaruhi keputusan tindakan dan cara menghadapi tantangan untuk mencapai tujuan. Aspek *generality* berkaitan dengan cakupan tugas yang dikerjakan. Beberapa individu memiliki keyakinan yang terbatas pada aktivitas tertentu, sementara yang lain memiliki keyakinan yang lebih luas.

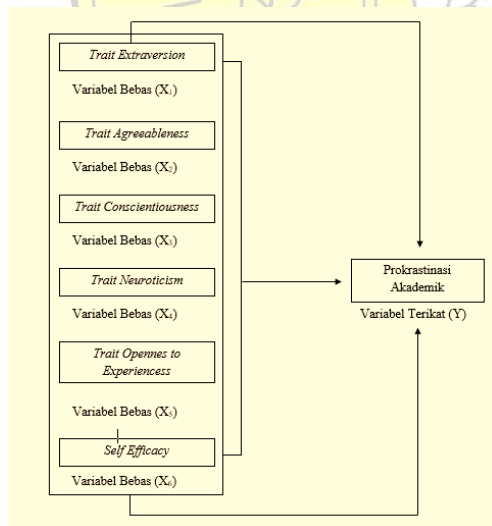
Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Prokrastinasi dianggap sebagai ciri kepribadian yang melibatkan perilaku, bukan hanya penundaan, dan cenderung konsisten di berbagai situasi (Kholifah, 2017). Pendekatan Big Five dalam psikologi, yang mencakup lima ciri kepribadian *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness to experiences* digunakan untuk memprediksi dan menjelaskan kepribadian seseorang (Feist & Feist, 2010). Selain *Big Five Personality*, *self-efficacy* juga mempengaruhi tingkat prokrastinasi akademik. Menurut Malkoç & Mutlu (2018), *self-efficacy* berperan penting dalam keberhasilan peserta didik karena tingkat *self-efficacy* yang tinggi memudahkan individu dalam memilih dan mengambil tindakan untuk mencapai tujuannya. Dalam hal yang sudah di paparkan bahwa individu yang memiliki trait kepribadian dari Big five personality dan *self efficacy* sama-sama berperan dalam mempengaruhi dan menurunkan perilaku prokrastinasi.

Mengacu kepada kerangka pemikiran, penelitian ini memiliki 7 (tujuh) hipotesis yakni:

- (a) H_{a1} : *Big Five Personality* dengan *Trait Extraversion* berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa magister profesi psikologi di Jabodetabek.
- (b) H_{a2} : *Big Five Personality* dengan *Trait Agreeableness* berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa magister profesi psikologi di Jabodetabek.
- (c) H_{a3} : *Big Five Personality* dengan *Trait Conscientiousness* berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa magister profesi psikologi di Jabodetabek.

- (d) H_{a4}: *Big Five Personality* dengan *Trait Neuroticism* berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa magister profesi psikologi di Jabodetabek.
- (e) H_{a5}: *Big Five Personality* dengan *Trait Openness to experiences* berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa magister profesi psikologi di Jabodetabek.
- (f) H_{a6}: *Self Efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa magister profesi psikologi di Jabodetabek.
- (g) H_{a7}: *Big Five Personality* dan *Self Efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa magister profesi psikologi di Jabodetabek.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

3. METODOLOGI

Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah mahasiswa Magister Profesi Psikologi yang aktif menjalani perkuliahan di Jabodetabek. Metode

sampling dalam penelitian ini adalah *voluntary sampling* yaitu pengambilan subjek berdasarkan dari ketersediaan individu itu sendiri (Pratesthi, Purwanti, & Rudiyantri, 2016).

Metodologi menjelaskan teori pendukung, kronologis penelitian, termasuk desain penelitian, prosedur penelitian (dapat dalam bentuk algoritma atau lainnya), cara untuk menguji dan akuisisi data.

Dalam penelitian ini, skala prokrastinasi akademik diukur menggunakan skala prokrastinasi akademik menggunakan adaptasi dari PASS (*Procrastination Academic Scale-Student*) berdasarkan dari indikator wilayah prokrastinasi akademik dari teori Solomon dan Rothblum (1984) yang meliputi: Tugas Menulis Makalah, Tugas Belajar untuk Menghadapi Ujian, Tugas Membaca Rutin Setiap Minggu & Tugas Administrasi, Menghadiri Pertemuan, dan Tugas Akademik Secara Umum. Dengan koefisien validitas berkisar antara 0,373 hingga 0,597 serta nilai Cronbach Alpha sebesar 0,725, ini menunjukkan bahwa validitas alat ukur tersebut termasuk dalam kategori cukup baik.

Big Five Personality di penelitian ini diukur dengan skala *Big Five Inventory* dari Fell (1998) dengan bahasa Indonesia yang mencakup lima dimensi kepribadian yakni *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness*. Dengan hasil nilai uji validitas struktur dimensi bahwa 60/100% pada skala ini melalui Principal Component Analysis (PCA) memiliki nilai >.30. Validitas konvergen ($r >.5$). Reliabilitas konsistensi internal dengan rata-rata *Cronbach's Alpha* = .87. Reliabilitas *test-retest* ($test = .87$; $retest = .89$).

Self efficacy diukur menggunakan skala adaptasi dari *General Self-Efficacy Scale (GSE)* dikembangkan oleh Schwarzer dan Jerusalem (1995) terdiri dari tiga dimensi yakni *magnitude*, *streght*, dan *generality*. Dengan Nilai koefisien Cronbach's Alpha untuk versi

Indonesia dari GSES berkisar antara 0,75 hingga 0,91. (Scholz, Gutiérrez-Doña, Sud, & Schwarzer, 2002).

Peneliti menganalisis data menggunakan program JASP (Jeffrey's Amazing Statistic Program) versi 0.14.1.0. Teknik analisis data yang akan diterapkan meliputi uji statistic dengan beberapa analisis yakni analisa deskriptif, uji normalitas, uji hipotesis dengan uji analisis linear berganda dan uji koefisien determinansi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis adapun sebanyak 111 mahasiswa magister profesi psikologi yang memenuhi syarat diikutsertakan sebagai responden dalam penelitian ini yang merupakan mahasiswa aktif sebagai mahasiswa. Diketahui bahwa berdasarkan usia dan domisili dari 111 responden, 27-29 tahun menunjukkan urutan tertinggi dengan jumlah 76 orang (68%), 24-26 tahun urutan kedua dengan jumlah 32 orang (29%), urutan terendah usia 30-42 tahun dengan jumlah 3 orang (3%). Berdasarkan domisili bahwa, domisili Bekasi dan Depok menunjukkan urutan tertinggi dengan jumlah sama yakni 28 orang (25%), domisili Jakarta Pusat urutan kedua dengan jumlah 16 orang (14%), urutan ketiga domisili Jakarta Barat dengan jumlah 13 orang (12%), urutan keempat domisili Jakarta Timur dan Tangerang dengan jumlah sama yakni 9 orang (8%), urutan kelima domisili Bogor dengan jumlah 6 orang (5%), dan urutan terakhir domisili Jakarta Selatan dengan jumlah 2 orang (2%).

Dilihat dari peminatan pendidikan bahwa Magister Profesi Psikologi Klinis menunjukkan urutan tertinggi dengan jumlah 59 orang (53%), Magister Profesi Psikologi Industri dan Organisasi beserta seterusnya Magister Profesi Psikologi Pendidikan urutan kedua dan ketiga dengan jumlah yang sama yakni 26 orang (23%).

Berdasarkan dari kategorisasi skor prokrastinasi akademik bahwa 111 mahasiswa berada pada kategori sedang yang mengalami prokrastinasi, *big five personality* dengan lima traitnya dan diikuti oleh *self efficacy*.

Normalitas data dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan skor dari masing-masing variabel dan juga skor dari variabel residu. Setelah itu dilakukan analisis nonparametric dengan menggunakan sampel Shapiro-Wilk. Nilai $p > 0.05$ alias yang lebih besar dari ambang batas signifikansi (0.05) menunjukkan data yang terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas dilakukan pada penelitian ini dikarenakan sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen. Untuk mengidentifikasi keberadaan multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai toleransi atau faktor inflasi varian (VIF) (Sudariana & Yoedani, 2022). didapatkan bahwa nilai pada variabel X1, X2, X3, X4, X5, dan X6 memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ dan VIF < 10 . Sehingga dapat dikatakan tidak ada gejala multikolinieritas dan asumsi multikolinieritas terpenuhi.

Analisis linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh langsung masing-masing variabel dalam pemeriksaan data penelitian yang dikumpulkan dari 111 responden. Hasil dari pengujian hipotesis pada variabel dijabarkan sebagai berikut:

Big Five Personality dengan *Trait Extraversion* berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa magister profesi psikologi di Jabodetabek, karena nilai $p\text{-value} < 0,05$ (0,001). Diartikan bahwa jika *trait ekstraversion* meningkat atau menurun akan memengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa dengan signifikan. Dari penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa hasil bahwa *trait ekstraversion* memiliki pengaruh signifikan pada prokrastinasi akademik. Didukung

dengan hasil penelitian Sarirah & Rahayu (2019) "Hubungan Kepribadian dan *Avoidance Procrastination* Pada Mahasiswa" berdasarkan dari hasil uji korelasi diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara *ekstraversi* ($p < 0,05$) dengan *avoidance procrastination* ($p > 0,05$) dengan persentase 12,5%.

Trait Agreeableness tidak berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik, karena nilai p -value $> 0,05$ (0,961). Diartikan bahwa jika *trait agreeableness* meningkat atau menurun tidak akan memengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa dengan signifikan. Dari penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa hasil yang sama dimana *trait agreeableness* tidak memiliki pengaruh signifikan pada prokrastinasi akademik. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Utaminingsih & Setyabudi (2012) yang berjudul "Tipe Kepribadian dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA X Tangerang" Berdasarkan analisis kontingensi, ditemukan bahwa koefisien korelasi r sebesar 0,235 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,043.

Trait Conscientiousness berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik, karena nilai p -value $< 0,05$ (0,001). Jika *trait Conscientiousness* meningkat atau menurun akan memengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa dengan signifikan. Dari penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa hasil yang sama dimana *trait Conscientiousness* memiliki pengaruh signifikan pada prokrastinasi akademik. Didukung dengan hasil penelitian Sarirah & Rahayu (2019) "Hubungan Kepribadian dan *Avoidance Procrastination* Pada Mahasiswa" berdasarkan dari hasil uji korelasi, dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan yang signifikan antara sifat *Conscientiousness* ($p < 0,05$) dengan *avoidance procrastination* ($p > 0,05$) dengan persentase 12,5%.

Trait Negative Emotionality berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik, karena nilai p -value $< 0,05$ (0,001). . Diartikan bahwa jika *trait Negative Emotionality* meningkat atau menurun akan memengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa magister profesi psikologi dengan signifikan. Didukung penelitian yang berjudul "Relationship Between Neuroticism Type Of Personality Academic Procrastination In Dawan's Ethnic Students In The District Of South Central Timor" dilakukan oleh Baun, Junias, & Benu (2020) Berdasarkan dari hasil *Pearson Product Moment Correlation* bahwa terjadi secara signifikan hubungan antara tipe *personality neuroticism* dan prokrastinasi akademik dengan nilai Korelasi Pearson 0,238 dengan nilai signifikan dari 0,029 ($p < 0,05$).

Trait Open Mindedness tidak berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik, karena nilai p -value $> 0,05$ (0,404). Diartikan bahwa jika *trait Open Mindedness* meningkat atau menurun tidak akan memengaruhi prokrastinasi akademik mahasiswa magister profesi psikologi dengan signifikan. Didukung dengan hasil penelitian Sarirah & Rahayu (2019) yang berjudul "Hubungan Kepribadian dan *Avoidance Procrastination* Pada Mahasiswa" berdasarkan dari hasil uji korelasi diketahui tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *open-mindedness* dan *avoidance procrastination* yang memunculkan nilai signifikan (0,138).

Self-Efficacy berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik, karena nilai p -value $< 0,05$ (0,001). Berdasarkan hasil penelitian oleh Lestari & Yudiarto (2023) yang berjudul "Effects of Self Efficacy in the Life of Student Academic Procrastination". Dari penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil *random effect size* sebesar -0.08 (95% CI= -0,38 sampai 0,22) dengan i_2

(*Incongruency*) = 98,25% dan *egger regression* sebesar $P=0,584$. Berdasarkan hasil analisis meta analisis dapat diketahui bahwa *self-efficacy* sedikit berkorelasi dengan prokrastinasi akademik.

Kesimpulannya bahwa dengan tingkat signifikansi 5% cukup bukti untuk menyatakan bahwa X1, X3, X4, dan X6 secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap Y. Sedangkan X2 dan X5 tidak berpengaruh secara parsial terhadap Y.

Didapatkan hasil R-Square sebesar 0,686 yang artinya sebanyak 68,6% keragaman variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X1, X2, X3, X4, X5, dan X6. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 31,4 % yang dijelaskan oleh variabel lain belum masuk ke dalam model. Sehingga *Big Five Personality* dan *Self Efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa magister profesi psikologi di Jabodetabek.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisa pengaruh *big five personality* dan *Self Efficacy* terhadap prokrastinasi akademik, maka diperoleh hipotesis pertama, ketiga, keempat, dan keenam diterima, menunjukkan bahwa *Trait Extraversion*, *Conscientiousness*, *Neuroticism*, dan *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa magister profesi psikologi di Jabodetabek. Sebaliknya, hipotesis kedua dan kelima tidak diterima karena tidak ditemukan pengaruh *Trait Agreeableness* dan *Open Mindedness* terhadap prokrastinasi akademik. Selain itu, hipotesis ketujuh diterima, mengindikasikan bahwa *Big Five Personality* dan *Self-Efficacy* secara bersama-sama mempengaruhi

prokrastinasi akademik mahasiswa tersebut.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa ta'ala atas nikmat dan karunia-Nya yang memungkinkan penulis menyelesaikan penelitian berjudul "Pengaruh Big Five Personality dan Self-Efficacy terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Magister Profesi Psikologi di Jabodetabek". Penulis menyampaikan terima kasih kepada: Dekan Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I; Ketua Program Studi Magister Profesi Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I; Dosen Pembimbing Tesis; kedua orangtua tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa; seluruh teman-teman Magister Profesi Psikologi Klinis Universitas Persada Indonesia Y.A.I Raya angkatan 2021; serta teman-teman dekat selama perkuliahan yang telah memberikan masukan dan semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- AP2TPI, & HIMPSI. (2017). Keputusan Bersama Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi dengan Himpunan Psikologi Indonesia Tentang Kurikulum Program Studi Psikologi Profesi (S2).
- Baun, S., Junias, M. S., & Benu, J. M. Y. (2020). Relationship Between Neuroticism Type Of Personality Academic Procrastination In Dawan's Ethnic Students In The District Of South Central Timor. *Journal of Health and Behavioral Science*, 2(4), 241–251. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v2i4.2971>
- Feist, J., & Feist, G. J. (2010). *Teori Kepribadian* (7th ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Fell, J. (1998). Big Five Inventory

- Modern Classics. *Film Quarterly*, 51(4), 65–66. <https://doi.org/10.2307/1213263>
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Prokrastination And Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment*. New York: Springer Science+Business Media New York. <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-0227-6>
- Flammer, A. (2018). Self-Efficacy, (December 2001). <https://doi.org/10.1016/B0-08-043076-7/01726-5>
- Ford, J. (2014). Procrastination and the College Student: An Analysis on Contributing Factors and Academic Consequences Recommended Citation. *Education Undergraduate Research Education and Psychology Fall*, 1–7. Retrieved from https://knowledge.e.southern.edu/undergrad_ed/15
- Ghufron, N., & Risnawita, R. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Indria, I., Siregar, J., & Herawaty, Y. (2019). Hubungan Antara Kesabaran dan Stres Akademik Pada Mahasiswa di Pekanbaru. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 13(1), 21–34.
- Kholifah, N. (2017). Dimensi Big Five Personality dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Semester Lanjut Universitas Muhammadiyah Malang. Retrieved from <http://eprints.umm.ac.id/43612/>
- Klingsieck, K. B. (2013). Procrastination. When good things don't come to those who wait. *European Psychologist*, 18(1), 24–34. <https://doi.org/10.1027/1016-9040/a000138>
- Lestari, Y. D. I., & Yudianto, A. (2023). Effects of Self-Efficacy in the Life of Student Academic Procrastination Efek Dari Self-Efficacy Dalam Kehidupan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(1), 110–116. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.30872/psikoboneo.v11i1>
- Lubis, I. S. L. (2018). Hubungan Regulasi Diri dalam Belajar dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Diversita*, 4(2), 90. <https://doi.org/10.31289/diversita.v4i2.1884>
- Malkoç, A., & Mutlu, A. K. (2018). Academic self-efficacy and academic procrastination: Exploring the mediating role of academic motivation in Turkish university students. *Universal Journal of Educational Research*, 6(10), 2087–2093. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.061005>
- Mulya, H. A., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal EMPATI*, 5(2), 296–302. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15224>
- Mustikawati, I. F., & Putri, P. M. (2018). Hubungan Antara Sikap Terhadap Beban Tugas Dengan Stres Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Herb-Medicine Journal*, 1(2), 122–128. <https://doi.org/10.30595/hmj.v1i2.3489>
- Nuryadi, A., & Ginting, A. A. (2017). Self Control Dan Self Efficacy Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Adiraga*, 3(2), 34.
- Pratesthi, P. D. A., Purwanti, F., & Rudiyanthi, S. (2016). STUDI

- KESESUAIAN WISATA PANTAI NGLAMBOR SEBAGAI OBJEK REKREASI PANTAI DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL
Study of Nglambor Beach Tourism Suitability as the Object of Beach Recreation at Gunungkidul Regency. *Diponegoro Journal of Maquares*, 5(4), 433–442. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/maquares>
- Sarirah, T., & Rahayu, Y. P. (2019). Hubungan Kepribadian Dengan Avoidance Procrastination Pada Mahasiswa. *Psibernetika*, 12(1), 12–19. <https://doi.org/10.30813/psibernetika.v12i1.1583>
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates. *Journal of Counseling and Educational Technology*, 31(4), 503–509.
- Soto, C. J. (2018). Big Five Personality Traits. In M. H. Bornstein, M. E. Arterberry, K. L. Fingerman, & J. E. Lansford (Eds.). *The SAGE Encyclopedia of Lifespan Human Development*, 2, 240–249. <https://doi.org/10.4135/9781506307633.n93>
- Sudariana, & Yoedani. (2022). Analisis Statistik Regresi Linier Berganda. *Seniman Transaction*, 2(2), 1–11.
- Utaminingsih, S., & Setyabudi, I. (2012). Tipe Kepribadian Dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA " X " Tangerang. *Jurnal Psikologi Edukasi*, 10(1), 48–57. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/127006-ID-none.pdf>
- Wicaksono, L., & Pandjaitan, L. N. (2019). Hubungan subjective well-being dengan stres akademik pada mahasiswa magister. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(2), 1488–1498.
- Winarto, J. T., Hayati, E. N., & Situmorang, N. Z. (2019). Gambaran grit pada mahasiswa psikologi profesi Universitas X yang menyelesaikan studi tepat waktu. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 529–537.
- Yuningsih, T., & Nugraha, S. P. (2023). Academic Hardiness sebagai Mediator untuk Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Academic Distress pada Mahasiswa Magister Psikologi Profesi. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 4(2), 102. <https://doi.org/10.29103/jpt.v4i2.10206>